

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah definisikan sebagai sisa-sisa dalam bentuk padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam (Republik Indonesia, 2008). Jumlah sampah dapat meningkat secara signifikan akibat pertumbuhan penduduk, industrialisasi, urbanisasi, dan pembangunan ekonomi. Sementara itu, jenis sampah yang dihasilkan bergantung pada aktifitas sehari-hari. Sampah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik/sampah basah, sampah anorganik/sampah kering, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun) (Hisamuddin dkk, 2023).

Sampah dapat mengakibatkan peningkatan gas rumah kaca dan pelepasan gas metana (CH_4). Proses penumpukkan dan dekomposisi anaerobik sampah organik yang terkubur di TPA akan melepaskan gas metana sebanyak 50 Kg per ton limbah padat. Gas metana merupakan penyebab utama terjadinya pemanasan global dan memiliki potensi 20 kali lebih besar untuk merusak atmosfer dibandingkan gas CO_2 (Karbon dioksida). Sedangkan pembakaran sampah menghasilkan gas karbon dioksida (Sudarman, 2010). Selain itu sampah juga menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri penyebab penyakit. Vektor penyebab penyakit seperti tikus, nyamuk, kecoa, dan lalat akan bertelur dan membangun sarang. Sehingga menimbulkan berbagai penyakit yang tidak

diharapkan. Seperti diare, disentri, parasit, malaria, kaki gajah, dan demam berdarah banyak dijumpai. Penting untuk diketahui bahwa penyakit ini merupakan ancaman serius bagi kita dan tentunya dapat mengakibatkan kematian (Mulyati, 2021)

Sampah juga menjadi isu permasalahan di Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalan Kota Kupang. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) jenis sampah yang paling banyak dihasilkan di Kota Kupang pada tahun 2024 adalah sampah rumah tangga dengan persentase (48%), sampah perkantoran (38%), sampah perniagaan (11%), sampah pasar (19,5%), sampah fasilitas publik (7,5%), sampah kawasan (4%), dan sampah lainnya (2%). Dan jenis sampah terbanyak yang dihasilkan yaitu sampah sisa makanan ((29%), sampah plastik (19,5%), sampah kayu/ranting (17%), dan sampah kertas/karton (13%) (SIPSN, 2024).

Kegiatan pertanian, pasar, rumah tangga, hiburan, dan industri merupakan sumber sampah yang dibuang masyarakat setiap hari. Pertumbuhan populasi suatu daerah dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah sampah, karena mendorong perilaku membuang sampah sembarangan dan keengganan untuk membuang sampah pada wadah yang tepat. Bukan hanya masyarakat miskin yang membuang sampah sembarangan; mereka yang berpendidikan lebih tinggi juga melakukan perilaku ini. Ketidaktahuan tentang sampah dan dampaknya membuat hal ini sangat memprihatinkan (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Pengetahuan dan sikap hanyalah dua dari sekian banyak variabel yang memengaruhi perilaku seseorang. Perilaku individu dipengaruhi oleh informasi; semakin terdidik atau berpengetahuan seseorang tentang kesehatan, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi. Intinya, sikap adalah emosi, keinginan, dan kondisi mental seseorang (pikiran, perasaan, dan suasana hati) yang membentuk perilaku dan akhirnya terwujud dalam tindakan atau perilaku (Lestari dkk., 2018)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kelurahan Penkase Oeleta tidak melakukan pengolahan sampah rumah tangga. Hal ini disebabkan karena adanya faktor internal atau faktotr yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti : kurangnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan, dan juga adanya rasa malas untuk membuang sampah ke TPS. Selain itu juga adanya factor eksternal seperti : truk pengangkut sampah tidak mengangkut sampah setiap hari, kurangnya fasilitas TPS dan juga letaknya yang jauh.

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PENKASE OELETA TAHUN 2024”**.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga di Kelurahan Penkase Oeleta ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang mengolah sampah rumah tangga di Kelurahan Penkase Oeleta

2. Tujuan khusus

1. Untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Penkase Oeleta
2. Untuk menilai sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Penkase Oeleta
3. Untuk mengetahui tindakan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Penkase Oeleta

D. Manfaat

1. Bagi masyarakat

Menambah informasi dan wawasan agar masyarakat dapat mengetahui cara pengelolaan sampah.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dalam bidang pengelolaan dan penanganan sampah

3. Bagi penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan dan penanganan sampah yang baik dan benar